

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam ranah jurnalistik sangat penting. Sukmawaty & Firman (2023) menjelaskan bahwa kesalahan dalam ejaan memiliki efek buruk seperti menimbulkan kesalahpahaman dan citra penulis. Sayangnya, kesalahan ejaan masih terjadi. Sukmawaty & Firman (2023) juga menjelaskan bahwa dalam penyampaian informasi di media, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan yang tidak sesuai dengan EYD. Tekanan kerja menjadi salah satu faktor seringnya terjadi kesalahan. Margianto menjelaskan bahwa jurnalis memiliki tekanan untuk mempublikasikan berita yang banyak dengan target tiga berita untuk media cetak dan tujuh hingga sepuluh untuk media daring (2021).

Melihat masalah tersebut, tim dosen dari program studi Jurnalistik dan Informatika Universitas Multimedia Nusantara mengembangkan U-Tapis. U-Tapis adalah sebuah program berbasis kecerdasan buatan yang didesain untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan ejaan dalam penulisan bahasa Indonesia (Burdansyah, 2022). U-Tapis adalah salah satu contoh penggunaan kecerdasan buatan dalam ranah jurnalistik. Kecerdasan buatan adalah alat yang dapat membawa berkat dan masalah bagi masyarakat. Contohnya, Rahman et al. (2021) menjelaskan bahwa bagi media sosial, kecerdasan buatan dapat mendeteksi ujaran kebencian dengan akurat. Dalam kasus lain, kecerdasan buatan dapat digunakan untuk menyebarkan disinformasi. Pada Januari 2024, deepfake digunakan untuk membuat Suara Joe Biden, Presiden Amerika Serikat, untuk menunda memilih pemilihan partai Demokrat kepada pemilih di negara bagian New Hampshire (Pezenik & Shepherd, 2024).

Memasuki ranah jurnalistik dan media, Indainanto (2020) menceritakan kasus media Lokadata.ID yang menggunakan kecerdasan buatan untuk memproses

data dan membuat berita dan dapat meningkatkan kecepatan pembuatan berita hingga sepuluh kali lipat. Contoh tersebut memperlihatkan bahwa kecerdasan buatan menjadi alat yang penting bagi jurnalis dan media.

Salah satu media yang berupaya untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam proses kerja adalah Tribunnews.com yang bekerja sama dengan tim U-Tapis dari Universitas Multimedia Nusantara untuk mengembangkan U-Tapis. Berdasarkan surat keterangan yang diberikan ketua U-Tapis kepada penulis, peran Tribunnews.com adalah memberikan tulisan berita kepada tim U-Tapis yang dapat digunakan dalam proses penambangan dan perbaikan kata.

Melihat pentingnya U-Tapis bagi kualitas jurnalisme di Indonesia, penulis memilih untuk magang di U-Tapis dan Tribunnews.com. Oleh karena itu, setelah berkonsultasi dengan ketua prodi Jurnalistik, penulis disarankan bekerja di Tribunnews.com sebagai reporter dan di program U-Tapis sebagai asisten peneliti.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan magang ini karena beberapa alasan. Penulis ingin meningkatkan kemampuan menulis fitur, khususnya dalam berita techno dan teknologi, dan mempraktekkan pengetahuan yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu, penulis juga melakukan magang sebagai salah satu syarat kelulusan program studi jurnalistik.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode magang dimulai dari 1 Oktober 2024 hingga 15 Januari 2025. Penulis diberi kebebasan untuk work from home (WFH) atau work from office (WFO), dalam kasus ini, berarti bekerja di kampus. Penulis diberikan kebebasan untuk mengatur hari dan jam kerja serta target harian. Penulis memilih WFH, kerja

delapan hingga sembilan jam per hari dan bekerja Senin hingga Jumat atau Sabtu. Untuk dua minggu pertama, penulis menargetkan dapat mengunduh, menyalin, dan menempel 250 berita per hari. Minggu berikutnya, target tersebut dinaikkan menjadi 300 hingga 350. Target akhir dari magang adalah mengunduh, menyalin, dan menempel 10.000 berita serta menulis satu hingga dua berita per minggu mengenai kecerdasan buatan yang akan dipublikasikan di Tribunnews.com.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses dimulai dengan pembuatan CV pada akhir bulan Juli. Hal tersebut diikuti dengan melamar di berbagai perusahaan media seperti Kompas, Tirto, Project Multatuli, dan Tangerang Online. Setelah beberapa minggu, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk review CV dan email lamaran serta memulai proses pelamaran di IDN Times, Berita Satu, dan Antara.

Beberapa minggu kemudian, penulis berkonsultasi dengan ketua program studi berhubung hanya satu perusahaan telah merespon balik dan perusahaan tersebut sudah mencapai kuota jumlah mahasiswa magang. Ketua Prodi Jurnalistik menyarankan magang di Tribunnews.com sebagai asisten peneliti U-Tapis. Setelah mengirimkan portfolio dan CV ke Samiaji Bintang Nusantara dan Niknik M Kuntarto serta berdiskusi dengan para dosen dan pihak dari Tribunnews.com mengenai teknis pelaksanaan magang, pada 1 Oktober 2024, penulis memulai magang pertama di kampus. Penulis melakukan pekerjaan yaitu mengunduh, menyalin, dan menempel berita (penambahan kata) dari email Tribunnews.com ke folder Google drive yang telah disediakan. Setelah satu jam bekerja, penulis diizinkan melanjutkan pekerjaan di rumah. Surat penerimaan magang menyusul beberapa minggu kemudian dan selesai setelah masa UTS.